

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MODEL
PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP MINAT DAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN INFORMATIKA KELAS
VIII DI SMP N 5 MUARA BUNGO**

Putri Aulia¹, Fauziah², Yogi Irdes Putra³

Jurusan Pendidikan Teknologi Informasi

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

E-mail : Putrih.ali03@gmail.com¹, Fauziah.novel@gmail.com², yogiip20@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh pengguna pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar, (2) penggunaan pembelajaran brdiferensiasi terhadap minat, dan (3) penggunaan pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat dan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP N 5 MUARA BUNGO.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen, dengan jumlah sampel 46. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket, tes soal, dan dokumentasi. Dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabelitas, uji daya pembeda, uji Tingkat kesukaran, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Berdasarkan nilai uji independent t-test pada nilai minat belajar didapatkan nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} 6,715 > t_{tabel} 2,015$ dan uji independent t-test pada hasil belajar didapatkan nilai sig. $0,001 < 0,05$ dan $t_{hitung} 3,471 > t_{tabel} 2,015$. Maka dapat disimpulkan bahwa: Ada pengaruh penggunaan pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap minat dan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP N 5 MUARA BUNGO.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Minat dan Hasil Belajar.

ABSTRACT

This study aims to determine (1) the influence of the use of differentiated learning on learning outcomes, (2) the use of differentiated learning on interests, and (3) the use of differentiated learning on the interests and learning outcomes of class VIII students at SMP N 5 MUARA BUNGO.

The method used in this study is an experimental research method, with a sample size of 46. Data collection techniques used questionnaires, test questions, and documentation. And the data analysis techniques used in this study were validity tests, validity tests, and validity tests. reliability, discriminatory power test, test Level of difficulty, normality test, homogeneity test, and hypothesis test.

Based on the independent t-test value on the value of learning interest, the sig. value is $0.000 < 0.05$ and the calculated t is $6.715 > t_{table} 2.015$ and the independent t-test on the value of learning interest is obtained the sig. value is $0.001 < 0.05$ and the calculated t is $3,471 > t_{table} 2.015$. So it can be concluded that: There is an influence of the use of



Differentiated learning on the interests and learning outcomes of class VIII students of SMP N 5 MUARA BUNGO.

Keywords: Differentiated Learning, Interest and Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting bagi perkembangan dan perwujudan setiap individu. Pendidikan dapat dikatakan sebagai alat untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Pendidikan yang berkualitas akan mencerminkan masyarakat yang maju, damai dan mengarah kepada sifat-sifat yang konstruktif. Pendidikan baik dikelola dengan baik secara kualitas dan kuantitas (Ade Sintia Wulandari, 2022). Hal tersebut dapat di capai dengan terlaksananya pendidikan yang tepat waktu dan tepat guna untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Agar nilai-nilai dalam Pendidikan itu dapat di wariskan pada generasi ke generasi, maka Pendidikan itu harus berkualitas yang mampu melahirkan hal-hal yang kreatif, inovatif dalam menapaki setiap perkembangan zaman .oleh karenanya, Pendidikan harus disiapkan untuk memenuhi keinginan dan cita-cita tersebut (Bayumi dkk:1). Pentingnya pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai mana tercantum dalam UU 1945. dapat kita pahami bahwa Pendidikan sangatlah penting. melalui Pendidikan dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat, membangun peradaban bangsa dan melestarikan budaya di negara.

Untuk menuju Pendidikan yang berkualitas tentunya sangat berkaitan dengan proses pembelajaran, baik pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, maka pada mata Pelajaran informatika merupakan salah satu mata Pelajaran yang dapat memprediksi kemampuan siswa.

Kurikulum memegang peranan penting dan mendasar dalam dunia pendidikan. Kurikulum adalah “ruh” pendidikan yang perlu dievaluasi secara berkala untuk mengikuti perkembangan zaman dan IPTEK. selain itu kurikulum merupakan wadah segala kebijakan pendidikan yang dilaksanakan oleh manajemen sekolah atau pemerintah. Di Indonesia sendiri, pendidikan telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak sebelas kali. Secara historis kurikulum yang pernah berlaku di Indonesia, yakni kurikulum 1947 sampai Kurikulum 2013. Kurikulum mengalami pembaharuan mengikuti perkembangan dunia pendidikan yang semakin modern dan berusaha mencari model kurikulum pendidikan yang sesuai dengan kondisi budaya negara agar tercipta proses kinerja yang optimal. Dunia pendidikan di Indonesia memerlukan sebuah terobosan yang mampu memberikan pencerahan bagi pendidik maupun peserta didik. Dalam dunia pendidikan selama ini, pembelajaran masih berlangsung secara konvensional, dimana dalam penerapannya guru banyak mendominasi kegiatan pembelajaran. Menyikapi hal tersebut, Kemendikbud mengeluarkan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Merdeka (Elviya & Sukartiningsih, 2023).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intra kurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka dibuat oleh pemerintah dengan berbagai tujuan dan maksud termasuk kurikulum Merdeka dapat meningkatkan dan mengasah minat serta bakat anak dengan terbuka atau bebas (Elviya & Sukartiningsih, 2023).

Apalagi diketahui bahwa setiap siswa merupakan individu dengan karakteristik yang berbeda-beda dengan individu lainnya. Itulah sebabnya, ketika siswa bersekolah dan ditempatkan di kelas yang sama tidak dapat disanggah bahwa diantara siswa akan muncul berbagai keragaman karakteristik, baik itu keberagaman minat, gaya belajar, latar belakang, maupun keberagaman kemampuan siswa dalam menerima informasi materi pelajaran yang diajarkan.

Akan tetapi proses pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah masih terjadi banyak permasalahan karena dihadapkan oleh keberagaman siswa tersebut. Salah satu faktor yang menimbulkan permasalahan itu ialah kegiatan pembelajaran yang tidak merata. Pada kenyataannya guru sudah menggunakan berbagai model pembelajaran akan tetapi tidak memperhatikan kebutuhan siswa dalam belajar. Berbagai usaha perlu dilakukan yang tentu saja tujuannya adalah untuk memastikan setiap siswa di kelas mereka sukses dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan diatas maka perlu adanya perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan salah satunya perbaikan dalam kurikulum untuk memberikan pengarah dalam mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran.

Maka salah satu usaha yang dapat dilakukan guru pada permasalahan diatas adalah menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah cara atau upaya yang dilakukan guru untuk memenuhi kebutuhan dan harapan murid. Hal ini sejalan dengan pendapat Tomlinson (2000), pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa. Bukan pula memberikan tugas yang berbeda untuk setiap anak. Pembelajaran berdiferensiasi juga bukanlah sebuah proses pembelajaran yang semrawut. Secara sederhana pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan murid (Pitaloka & Arsanti, 2022).

Ada empat faktor yang ikut berperan dalam meningkatkan pembelajaran yang berbeda ini, yakni: konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Konten isinya adalah materi pembelajaran itu sendiri. Proses berbicara tentang bagaimana seorang guru dapat memberikan instruksi yang tepat kepada setiap siswa. Produk, aspek ini melibatkan metode yang digunakan oleh guru dalam mengetahui tingkat penguasaan materi atau bahan ajar dari setiap siswa dalam proses pembelajaran. Serta lingkungan belajar, lingkungan belajar yang tenang dan kondusif akan mampu meningkatkan hasil belajar, sedangkan lingkungan belajar yang bising akan dapat mengurangi konsentrasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Pada prinsipnya, dalam pembelajaran berdiferensiasi ini, tujuan pembelajaran di kelas mesti sama meskipun bahan ajar, penilaian, dan metode penyampaiannya bisa berbeda berdasarkan kebutuhan masing-masing siswa (Bayumi dkk:19-21)

Pembelajaran dengan Metode yang tepat, akan memberikan Hasil yang optimal bagi pemahaman peserta didik terhadap materi yang di pelajari. Metode yang menarik tentunya dapat menarik minat peserta didik untuk belajar sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Penggunaan pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar dan menyajikan suatu materi dapat membantu peserta didik untuk mempelajari serta memahami materi yang di sajikan pendidik/guru. Sehingga melalui tes hasil belajar dapat diketahui pengaruh peningkatan hasil belajar peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan peserta didik tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti minat belajar. Minat merupakan dorongan dari diri seseorang untuk tertarik dan menyukai suatu aktivitas, termasuk dalam hal ini adalah kegiatan belajar. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar yang di capai.

Melalui Observasi yang di lakukan pada bulan Januari 16 dan 17 di SMP N 5 Muara Bungo, diperoleh hasil bahwa terdapat keragaman peserta didik yang duduk dikelas VIII dimana setiap peserta didik memiliki minat serta kemampuan yang berbeda sehingga guru harus memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhan mereka. Ada peserta didik yang aktif, ada peserta didik yang suka membaca, dan ada pula peserta didik yang suka melihat video. Selama menggunakan metode belajar konvensional banyak siswa yang tidak antusias terhadap pembelajaran, dimana banyak nya siswa lebih sering ribut dan kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi selama proses belajar mengajar, sehingga mengurangi minat dan hasil belajar yang rendah. Hasil belajar siswa tergolong rendah dimana jumlah siswa 23 orang hanya terdapat 15 siswa yang memenuhi KKTP (Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran), sedangkan 8 orang lainnya belum mencapai KKTP. Oleh karena itu peneliti ingin mencoba menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk menangani permasalahan tersebut.

Dengan menggunakan Pembelajaran Berdiferensiasi model problem based learning, guru dapat lebih baik memenuhi kebutuhan, minat, dan tingkat pemahaman yang berbeda dari siswa contoh salah satunya dalam Pelajaran sistem komputer. Sistem komputer merupakan materi dalam mata Pelajaran informatika, dimana menjelaskan komponen perangkat keras dan perangkat lunak. Dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi pada materi sistem komputer diharapkan mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, membantu mereka memahami bentuk dan arti dari komponen sistem komputer.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas menjadi dasar pemikiran penulis untuk meneliti **“Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi model Problem Based Learning terhadap minat dan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran informatika di kelas VIII di SMP N 5 Muara Bungo”**

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini memakai metode penelitian eksperimen, metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkontrol (Sugiyono, 2024:111).

Menurut Joko, dkk (2023:49) Penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang menggunakan sampel dan variabel yang ditentukan untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini, sampel dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peneliti akan menggunakan variabel yang diuji untuk menentukan apakah ada perbedaan dalam hasil yang diharapkan antara kedua kelompok. Penelitian eksperimen

dapat digunakan untuk menentukan seberapa efektif suatu intervensi atau program mengevaluasi dampak suatu kebijakan atau menguji hipotesis.

Penelitian ini dilaksanakan dikelas VIII SMP N 5 Muara Bungo, Kecamatan Bungo Dani, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Jumlah populasi merupakan seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 5 Muara Bungo, yang terdiri dari kelas VIII 1 dan VIII 2.

Sampel penelitian ini adalah kelas VIII 1 (sebagai kelas eksperimen) dan kelas VIII 2 (sebagai kelas kontrol) yaitu 46 peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket adalah suatu Teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan tertulis dan akan di jawab secara tertulis juga oleh responden.

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative. Pada skala likert ini saya menggunakan Skala likert 1-5 misalnya: sangat setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak setuju, dan Sangat tidak setuju.

2. Tes Soal

Tes merupakan suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan, dengan cara yang boleh dikatakan cepat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini berupa foto-foto dan video pada saat melaksanakan penelitian sebagai data visual untuk memperkuat data baik dari peneliti maupun peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diteliti normal atau tidak, dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah Shapiro-Wilk hal ini dikarenakan hal ini dikarenakan sampel kurang dari 50.

Tabel 1 Uji Normalitas Minat Belajar

NILAI	KELAS	SHAPIRO-WILK		
		Statistic	df	Sig.
	Eksperimen	0,937	23	0,151
	Kontrol	0,948	23	0,260

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas minat belajar diatas, dapat dilihat bahwa signifikan kelas eksperimen sig. 0,151 > 0,05 maka dikatakan berdistribusi normal. Dan signifikan kelas kontrol sig 0,260 > 0,05 dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 2 Uji Normalitas Hasil Belajar

NILAI	KELAS	SHAPIRO-WILK		
		Statistic	df	Sig.
	Eksperimen	0,915	23	0,119
	Kontrol	0,918	23	0,062

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas hasil belajar diatas, dapat dilihat bahwa signifikan kelas eksperimen sig. 0,119 > 0,05 maka dikatakan berdistribusi normal. Dan kelas Kontrol sig. 0,062 > 0,05 dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diteliti memiliki varian yang homogeny atau tidak.

Tabel 3 Uji Homogenitas Minat Belajar

Nilai	Sig.
Based On Mean	0,847

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas minat belajar diatas, dapat dilihat bahwa nilai dari sig. (*Based On Mean*) 0,847 > 0,05 maka dikatakan varian dan homogen.

Tabel 4 Uji Homogenitas Hasil Belajar

Nilai	Sig.
Based On Mean	0,917

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas hasil belajar diatas, dapat dilihat bahwa nilai dari sig. (*Based On Mean*) 0,917 > 0,05 maka dikatakan varian data homogen.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan analisis diawal bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan uji independent sample T- Test.

a. Uji Independent Sample T-Test Minat Belajar

Tabel 5 Uji Independent Sample T-Test Minat Belajar

Nilai	Sig.
Equal Variances assumed	0,000

Setelah dilakukan uji independent t-test pada nilai minat belajar kelas eksperimen dan kontrol. di dapatkan nilai sig. 0,000 < 0,05 dan *t hitung* 6,715 > *t tabel* 2,015 maka H_0 ditolak berarti variabel independent mempengaruhi variabel dependen. Yang mana dapat disimpulkan bahwa: Ada pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat peserta didik kelas VIII SMP N 5 MUARA BUNGO.

b. Uji Independent Sample T-Test Hasil Belajar

Tabel 6 Uji Independent Sample T-Test Hasil Belajar

Nilai	Sig.
Equal Variances assumed	0,001

Setelah dilakukan uji independent t-test pada hasil belajar kelas eksperimen dan control, didapatkan nilai sig. 0,001 < 0,05 dan *t hitung* 3,471 > *t tabel* 2,015 maka H_0 ditolak berarti variabel independent mempengaruhi variabel dependen. Yang mana dapat disimpulkan bahwa: ada pengaruh penggunaan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP N 5 MUARA BUNGO.

c. Uji Independent Sample T-Test Minat dan Hasil Belajar

Setelah dilakukan uji independent t-test pada nilai minat belajar didapatkan nilai $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} 6,715 > t_{\text{tabel}} 2,015$ dan uji independent t test nilai hasil belajar didapatkan nilai $\text{sig. } 0,001 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} 3,471 > t_{\text{tabel}} 2,015$, maka dapat disimpulkan bahwa: Ada pengaruh penggunaan pembelajaran berdiferensiasi model Problem Based Learning terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP N 5 Muara Bungo.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini mempunyai 3 variabel yang menjadi objek penelitian, yaitu variabel bebas berupa pembelajaran Berdiferensiasi dan variabel terikat yaitu minat dan hasil belajar. Penelitian ini mengambil kelas VIII SMP N 5 MUARA BUNGO sebagai populasi yang berjumlah 46 peserta didik, Dimana terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VIII 1 berjumlah 23 peserta didik dan kelas VIII 2 berjumlah 23 peserta didik. Sedangkan untuk sampel peneliti menggunakan *total sampling*. Dikarenakan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen yang terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dimana kelas VIII 1 sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 23 peserta didik dan VIII 2 sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 23 peserta didik.

Kelas kontrol dan kelas eksperimen diberi perlakuan yang berbeda saat proses belajar. Dimana saat proses pembelajaran kelas kontrol tidak di perlakukan khusus, sedangkan kelas eksperimen diberikan perlakuan khusus menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Untuk pengambilan nilai hasil belajar, peneliti menggunakan instrument tes angket minat belajar dan tes soal hasil belajar, Dimana tes angket minat pertanyaan di validasi terdahulu pada kelas VIII sekolah lain yaitu SMP 1 Tanah Sepenggal setelah divalidasi angket di uji reliabelitas angket yang diberikan pada kelas VIII SMP N1 Tanah Sepenggal sebanyak 25 butir pertanyaan, dan setelah divalidasi terdapat 20 butir pertanyaan yang valid. Untuk tes soal hasil belajar soal divalidasi terlebih dahulu dikelas VIII sebanyak 25 butir soal pilihan ganda setelah divalidasi, soal uji reliabilitas, Tingkat kesukaran dan daya pembeda soal, setelah dilakukan validasi didapatkan soal yang valid sebanyak 20 butir soal. Setelah didapatkan angket dan soal yang valid, peneliti mulai melakukan penelitian, Penelitian ini dilakukan selama empat minggu. Pada minggu pertama peneliti melakukan pengantaran surat izin meneliti di SMP N 5 Muara Bungo. Minggu kedua peneliti melakukan validasi tes angket minat belajar dan tes soal disekolah lain yaitu SMP N 1 Tanah Sepenggal. Minggu ketiga peneliti memulai pembelajaran dikelas kontrol, peneliti mengajar materi komponen system komputer, dikelas kontrol peneliti tidak memberikan perlakuan khusus. Selanjutnya minggu keempat peneliti mengajar dikelas eksperimen, pada proses pembelajaran materi komponen-komponen system komputer peneliti memberika perlakuan khusus pada kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dengan model pbl. Setelah melakukan pengajaran dikelas peneliti memberikan instrument tes angket dan tes soal yang sudah divalidasi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan Dimana nilai eksperimen kelas

yang diberikan perlakuan khusus dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi lebih unggul dibandingkan kelas kontrol. Dimana rata-rata (mean) nilai minat kelas eksperimen yaitu 77,83 sedangkan kelas kontrol nilai minat tanpa perlakuan khusus yaitu 64,74. sedangkan untuk nilai hasil belajar dikelas eksperimen rata-rata (mean) yaitu 79,35 dan kelas kontrol yaitu 74,13. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar peserta didik dibandingkan tanpa pembelajaran berdiferensiasi model pbl. Jika pembelajaran berdiferensiasi model pbl digunakan dengan baik paling tidak ada keunggulan yaitu: peserta didik akan lebih tertarik untuk belajar, peserta didik dapat menambahkan kemampuan dalam berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari peserta didik lain.

Berdasarkan uji independent t-test nilai minat belajar didapatkan $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} 6,715 > t_{\text{tabel}} 2,015$ dan uji independent t test nilai hasil belajar didapatkan nilai $\text{sig. } 0,001 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} 3,471 > t_{\text{tabel}} 2,015$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dikatakan ada pengaruh penggunaan pembelajaran berdiferensiasi model Problem Based Learning terhadap minat dan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP N 5 Muara Bungo.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan nilai uji independent t-test pada nilai minat belajar didapatkan nilai $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} 6,715 > t_{\text{tabel}} 2,015$ maka H_0 ditolak berarti variabel independent mempengaruhi variabel dependen. Yang mana dapat disimpulkan bahwa: Ada pengaruh penggunaan pembelajaran berdiferensiasi model pbl terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII SMP N 5 Muara Bungo.
2. Berdasarkan nilai uji independent t-test pada nilai hasil belajar didapatkan nilai $\text{sig. } 0,001 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} 3,471 > t_{\text{tabel}} 2,015$ maka H_0 ditolak berarti variabel independent mempengaruhi variabel dependen. Yang mana dapat disimpulkan bahwa: Ada pengaruh penggunaan pembelajaran berdiferensiasi model pbl terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP N 5 Muara Bungo.
3. Berdasarkan nilai uji independent t-test pada nilai minat belajar didapatkan nilai $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} 6,715 > t_{\text{tabel}} 2,015$ dan uji independent t test nilai hasil belajar didapatkan nilai $\text{sig. } 0,001 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} 3,471 > t_{\text{tabel}} 2,015$, maka dapat disimpulkan bahwa: Ada pengaruh penggunaan pembelajaran berdiferensiasi model Problem Based Learning terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP N 5 Muara Bungo.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Sintia Wulandari. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(3), 682–689. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>
- Bayumi. (2021). *penerapan model pembelajaran berdeferensiasi*.
- Dr.Agus purwowidodo, M. P. (2023). Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11,



Issue 1).

- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya.
- Ilmiah, J., Multidisipliner, K., Sitorus, P. J., Riska, S., Simanjuntak, N., Siburian, W. A., & Uli, S. (2024). *Impelementasi pembelajaran terdeferensiasi*. 8(8), 44–48.
- MS, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 533–543. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.534>
- Nuriyani, R., Waluyati, S. A., & Dahlia, D. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar Peserta Didik. *ASANKA : Journal of Social Science and Education*, 4(2), 171–181. <https://doi.org/10.21154/asanka.v4i2.7900>
- Pangeran Iqbal, Dori Juli Andra, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(2), 75–80.
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan ...*, November, 2020–2023.
- Praktis Merencanakan, P., & dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif, M. (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Prayogo, A., Kunci, K., Minat, :, Terhadap, S., & Beladiri, P. (2021). Survei Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Beladiri Pencak Silat Di Smk Texmaco Karawang. *Jurnal Penjaskesrek*, 8(1), 1.
- Sari, A. P. (2024). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran Informatika*. 4(September), 887–894.
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sdn 1 Gamping. *TANGGAP : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109.
- Sugiyono, 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: ALFABETA
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). *Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*. 3(2), 96–102.